

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (KTSP, 2006:279).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu yang fungsional, mengandung maksud dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembicara. Komunikasi juga dapat diartikan suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Tarigan, 2008:10).

Pembelajaran bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal” (Dalman, 2013:1).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif. Berbicara merupakan suatu aktivitas manusia yang normal yang sangat penting, melalui berbicara dapat berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan segala kondisi

emosional, dan lain sebagainya. Melalui keterampilan berbicara segala pesan yang akan disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Resmini, dkk (2008:51) menyatakan bahwa “Keterampilan berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang pada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain”. Lebih lanjut, Resmini mengutip pendapat Tarigan (2008:50), menyatakan bahwa “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi ujaran atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Dengan demikian berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari satu sumber ke tempat lain.

Kegiatan pembelajaran berbicara di Sekolah Dasar(SD) diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDNegeri 08Ulakan Tapakis pada hari Kamis, tanggal 08 Februari 2018, didapatkan fakta bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang pada waktu itu materinya mengenai membuat dan membacakan pantun di depan kelas, terungkap bahwa dari 20 siswa hanya 20% yang berani tampil berbicara ke depan kelas dan 80% siswa enggan

untuk tampil kedepan kelas karena belum terampil berbicara, merasa malu, dan takut salah.

Saat pembelajaran pun selesai, ada sedikit informasi yang di dapat dari guru yang bersangkutan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa tidak hanya dalam berbicara di depan kelas tetapi juga dalam keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi yang disampaikan oleh guru monoton dan hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan menyimpulkan pelajaran.

Faktor-faktor tersebut adalah penyebab utama dari rendahnya nilai Ulangan Harian semester I siswa kelas IV SD Negeri 08 Ulakan Tapakis di bawah rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa kelas IV SD Negeri 08Ulakan Tapakis berjumlah 20 orang, yang mencapai nilai ketuntasan hanya 5 orang yang nilainya diatas 76(KKM yang ditetapkan) sedangkan 15 orang tidak mencapai KKM dengan nilai dibawah 76. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian 1 Semester I Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Ulakan Tapakis 2018/2019**

Ulangan Harian	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	rata-rata	nilai $\geq 75$	nilai $<75$
1	100	20	58,5	5 orang (25%)	15 orang (75%)

*Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri08 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*

Berdasarkan kenyataan seperti yang telah diuraikan pada tabel 1, perlu diadakan perbaikan cara mengajar oleh guru dengan menggunakan metode yang berbeda dan bervariasi. Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan model artikulasi.

Dalam model artikulasiguru membentuk anak dalam sebuah kelompok diskusi yang terdiri dari 2 orang, yang mana kedua orang tersebut mencoba mengulangi kembali materi yang telah disampaikan guru ke depan kelas setelah keduanya mendiskusikannya. Materi ini bertujuan melatih dan menuntut siswa untuk dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas dengan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi, yang tepat.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SD siswa dituntut dapat berbicara dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV menggunakan Model Artikulasi di SD Negeri 08 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum terampilnyasiswa kelas IV dalam berbicara didepan kelas
2. Belum terampilnyasiswakelas IV dalam bertanya atau menjawab pertanyaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 08 Ulakan Tapakis.

3. Belum terampilnya siswa kelas IV dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 08 Ulakan Tapakis.
4. Guru mengalami kesulitan membimbing siswa dalam berbicara yang baik.
5. Kurang bervariasinya strategi atau metode pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan siswa kelas IV dalam berbicara di depan kelas dengan menggunakan model artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 08 Ulakan Tapakis.

### **D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa kelas IV dalam berbicara di depan kelas dengan menggunakan model artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 08 Ulakan Tapakis?”

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah tersebut, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 08 Ulakan Tapakis dengan menggunakan model artikulasi.

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa model artikulasi yang digunakan sangat berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada peningkatan keterampilan berbicara.

Untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes hasil belajar keterampilan berbicara siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan keterampilan siswa kelas IV dalam berbicara di depan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 08 Ulakan Tapakis dengan menggunakan model artikulasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peserta didik, dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat tentunya dengan penggunaan model artikulasi.
2. Guru, sebagai informasi dan masukan menyangkut upaya membimbing peserta didik terampil berbicara menggunakan pilihan kata, lafal intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat menggunakan model artikulasi di kelas IV SD.
3. Peneliti lain, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model artikulasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan pilihan kata, lafal intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat di kelas IV SD